

## **Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Al-Washliyah 25 Medan Marelان**

**Dinda Permata Sari**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*dindapermatasari@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keluarga Broken Home yang berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa. Untuk mengetahui kondisi keluarga Broken Home yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui dampak keluarga Broken Home terhadap aktivitas belajar siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelان. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini siswa kelas rendah yang terdiri dari 8 siswa yang mempunyai dampak keluarga Broken Home. Broken Home dalam penelitian ini berfokus pada anak yang mengalami kendala aktivitas belajar di sekolah yang di akibatkan dari perceraian orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas belajar dari kedelapan subyek meningkat karena adanya motivasi dari orang terdekat siswa dan didukung dari salah seorang anggota keluarga.*

**Kata Kunci:** *Keluarga, Broken Home, Aktivitas Belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. Pada hakikatnya interaksi pertama dan paling kuat adalah dengan keluarga. Terutama dengan orang tua yang berguna sebagai teladan dan panutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga inti. Menurut (Krisdayanti et al., 2021) keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima oleh setiap individu untuk beradaptasi dengan keadaan di sekitarnya. Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang diikat oleh suatu aturan dan emosional yang sama dimana individu di dalamnya memiliki peran masing-masing terutama dalam mempengaruhi anak. (Dai et al., 2015) menyatakan, dalam sistem keluarga, fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental semua anggota keluarga dapat berkembang. Menurut (Herawati et al., 2020) fungsi keluarga adalah penelitiannya meliputi fungsi-fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdapat 8 fungsi yaitu, fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi Pembinaan lingkungan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama baik secara fisik, materi, maupun spiritual. (Sunarti et al., 2021) Begitu pula keluarga dengan suami-istri bekerja dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, tidak terlepas dari peran penting tersebut. Semua anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas agar keluarga yang dibangun dapat berfungsi dengan baik". (Rahayu, 2016) "orang tua menjadi figur utama dalam lingkungan keluarga. Serta diharapkan dapat membentuk dimensi-dimensi karakter pertama bagi sang anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta untuk masa perkembangannya, juga memberikan model tentang konsep moral dan nilai-nilai dasar yang benar atau salah, serta sebagai pendidikan informal bagi anak". Berlandaskan dari berbagai macam keunikan kehidupan lingkungan keluarga, peneliti menarik dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas belajar siswa. Perceraian berasal dari kata cerai yang artinya berpisah dan dikenal dengan istilah *Broken Home*. Menurut (Willis, 2015) bahwa *broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, biasa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. Adapun *Broken Home* dapat dilihat dari 2 aspek yaitu (1) Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai, (2) Orangtua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Berdasarkan pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa keluarga yang mengalami *Broken Home* tidak hanya dicirikan adanya perceraian keluarga, tetapi keluarga dengan memiliki konflik atau pertengkaran, dan kurangnya kasih sayang dan komunikasi di antara anggota karena kesibukan masing-masing.

Tatkala kondisi orang tua pecah atau bercerai, pastinya akan berdampak besar pada keberlangsungan hidup anaknya. Hingga menimbulkan rasa *traumatic*

baik kurun waktu dekat maupun lama. (Wulandari et., al 2019) menyatakan, "keluarga yang disebut *broken home* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan anak dalam keluarga terganggu dengan adanya masalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak dalam keluarga secara fisik, emosi, spriritual, dan sosial". Hal ini menunjukkan bahwa adanya konflik yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Bahkan akan berdampak terhadap pendidikannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan, peneliti menemukan masalah yang terjadi oleh anak yang berlatar belakang keluarga *Broken Home*, diantaranya akan berdampak pada keadaan mental dan aktivitas belajar anak menjadi terganggu. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian (Nasiri, 2016) menunjukkan bahwa anak-anak atau remaja yang menghadapi perceraian orang tuanya biasanya akan mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, yaitu stres, cemas, dan depresi. Selain itu, banyak dampak negatif lainnya yang akan di terima oleh anak. Sehingga anak akan cenderung menghadapi fase kebingungan didalam dirinya. Diantaranya adanya anak yang merasa sensitive sehingga mudah emosional anak merasa kesepian karena tidak adanya dukungan dari keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga dapat menurunkan keaktifan siswa dalam belajar.

Usia anak pada saat perceraian perlu diperhatikan, usia anak menurut Undang Undang Perlindungan Anak Indonesia adalah usia 0-18 tahun. Karena hal itu anak belum mengerti bagaimana menyikapi baik atau buruk perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Respon anak terhadap perceraian dipengaruhi oleh keterbatasan kecakapan kognitif dan sosial mereka, ketergantungan mereka terhadap orang tua, dan kemungkinan kurangnya perhatian tiap harinya. Dalam hal ini akan mempengaruhi pendidikan, khususnya terhadap keaktifan belajar anak. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya aktivitas siswa. (Sardiman, 2014) bahwa aktivitas merupakan salah satu bagian utama dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa berhubungan dengan aktivitas siswa secara jasmani maupun rohani. Keseimbangan kedua aktivitas tersebut menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Baharuddin dan Wahyuni, 2015) menyatakan, aktivitas belajar siswa berkaitan dengan proses mengkonstruksi pengetahuan. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung. Hal ini sesuai dengan landasan konstruktivistik bahwa belajar merupakan kegiatan mengkonstruksi atau menciptakan pengetahuan secara langsung. Siswa dapat memahami pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian ini prosudernya berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang-orang informan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini tidak memerlukan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Maka dari itu bentuk penelitian yang sesuai data dan relevan, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada tentang Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam keadaan yang sewajarnya, dan mempergunakan cara bekerja yang sangat sistematis, sehingga penelitian ini tidak kehilangan sifat ilmiah serta rangkaian kegiatan atau proses mencari data atau informasi yang sewajarnya. Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Medan Marelan. Subyek penelitian ini adalah perkembangan sosial anak usia dini dalam aktivitas belajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. penelitian ini mengamati sesuatu ( subyek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi soal tertentu. Data yang terkumpul dalam penelitian ini di tuangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

### 3. HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Pertama-tama peneliti melakukan observasi dilapangan selama tiga bulan. Peneliti melakukan observasi terhadap masing masing dari sebelas subyek. Observasi dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui keadaan kehidupan subyek ketika dilingkungan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melakukan enam kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan guna untuk lebih mengakrabkan peneliti dengan subyek. Selanjutnya peneliti meminta subyek untuk kesediaannya menjadi subyek penelitian dan ketika subyek bersedia menjadi subyek penelitian, peneliti mengatur waktu untuk melaksanakan wawancara.

Setelah melakukan observasi, peneliti menyusun panduan wawancara yang akan digunakan untuk mengungkap permasalahan penelitian. Panduan wawancara disusun diharapkan dapat membantu peneliti mengungkap permasalahan yang diteliti. Panduan wawancara dapat dilihat pada lampiran. Pertanyaan pada saat wawancara dapat berkembang sesuai dengan keadaan subyek dan kebutuhan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara.

#### Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kenyataan yang terjadi pada kehidupan siswa yang mengalami *Broken home*. Hal ini peneliti secara langsung menyaksikan bagaimana pola hidup, kegiatan dan status sosial subyek. Proses observasi yang dilakukan peneliti pada kedelapan anak yang mempunyai keluarga *Broken home*, peneliti menemukan perbedaan disetiap individu.

1. Observasi pertama dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Kz. Pada hari senin, 23 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi pertama ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan pada kelas 1-A. Siswa berjenis kelamin perempuan, pendek, berjilbab, kulit sawo matang. Ketika bersama temannya siswa sangat pendiam hal ini dibuktikan ketika saat siswa bermain bersama teman-temannya.
2. Observasi kedua dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mi. Pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi kedua ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan pada kelas 1-A. Siswa berjenis kelamin perempuan, kurus, berjilbab, kulit sawo matang dan anaknya cenderung introvert. Ketika bersama temannya siswa

sangat tertutup hal ini dibuktikan ketika saat siswa melaksanakan kerja kelompok bersama teman-temannya

3. Observasi ketiga dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Md. Pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi ketiga ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 1-B. Siswa berjenis kelamin laki-laki, gemuk, rambut ikal, kulit kuning langsung. Ketika bersama temannya siswa terlihat ceria. Namun ketika siswa sedang sendiri cenderung selalu terlihat sedih.
4. Observasi keempat dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Hz. Pada hari Senin, 30 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi keempat ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 2-A. Siswa berjenis kelamin laki-laki, kurus, Tinggi, Berkulit coklat. Ketika siswa bersama temannya orang yang sangat dewasa hal ini dibuktikan ketika siswa menjadi panutan dalam pengambilan keputusan saat bermain bersama teman-temannya.
5. Observasi kelima dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mz. Pada hari Rabu, 01 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi kelima ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-A. Siswa berjenis kelamin laki-laki, kurus, Tinggi, Rambut Lurus. Siswa tegas dan bersifat keras dilihat ketika bermain dan belajar di kelas.
6. Observasi keenam dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Tf. Pada hari Kamis, 02 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi keenam ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-A. Siswa berjenis kelamin laki-laki, Pendek, Kurus, Rambut ikal, kulit sawo matang. Ketika didalam proses pembelajaran siswa ini acuh terhadap pelajaran dan teman dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah maupun tugas di rumah.
7. Observasi ketujuh dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mt. Pada hari Sabtu, 04 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi ketujuh ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Siswa berjenis kelamin perempuan. Pendek, Kurus, berjilbab, kulit sawo matang. Di dalam proses pembelajaran baik, rajin dan pendiam. Dilihat dari proses pembelajaran didalam kelas.
8. Observasi kedelapan dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Gh. Pada hari Senin, 06 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi kedelapan ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Siswa berjenis kelamin laki-laki. Pendek, putih, dan rambutnya lurus. Di dalam proses pembelajaran siswa sangat usil terhadap temannya, dan ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan guru.

### **Wawancara**

Wawancara dilaksanakan setelah peneliti mengenal lebih dekat dengan kedelapan siswa dan observasi selesai. Wawancara dilaksanakan dengan kesepakatan dan kesediaan guru terhadap siswanya. Wawancara dilaksanakan di sekolah didalam kelas masing-masing dengan lancar. Setiap guru yang di observasi memiliki rentang waktu 30 menit saat wawancara berlangsung, dari 30 menit. Hal ini terjadi sebab kriteria menjawab Guru dan cara menjawab Guru yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti bekerja semaksimal mungkin dan lebih fokus kepada Guru dalam menggali jawaban-

jawaban. Dalam proses ini pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Guru dapat dikembangkan secara langsung sesuai dengan situasi kondisi dan jawaban.

1. Wawancara pertama dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Kz. Pada hari senin, 23 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara dilakukan dikelas 1-A. Kanza hanya tinggal bersama ibu dan saudaranya, Kz memiliki tiga saudara. Ibu Kz setiap harinya bekerja di pajak untuk menafkahi keluarga, karena ibu dan ayah Kz sudah bercerai dan ayah Kz telah menikah dan pergi jauh bersama istri barunya. Dikarenakan hal ini Kz menjadi anak yang sangat pendiam ketika berada di lingkungan teman-temannya.
2. wawancara kedua dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mi. Pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. wawancara kedua ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan pada kelas 1-A. Dirumah, Mi tinggal bersama ayah dan ibu tirinya dikarenakan ibu kandung Mi pergi bekerja menjadi TKW di malaysia. Karena kondisi keluarga Mi yang seperti ini membuat Mi menjadi anak introvet di rumah maupun disekolah. Karena di rumah ayah dan ibu tiri meli sudah mempunyai anak dan perhatian mereka hanya tertuju kepada adik baru Mi, yang membuat Mi tidak banyak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.
3. Wawancara ketiga dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Md. Pada hari sabtu, 28 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara ketiga ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 1-B. Kondisi majid dirumah tinggal berdua bersama ibunya, Md anak tunggal di keluarganya. Ayah Md pergi meninggalkan Md dan ibunya yang tidak tau pergi kemana dan tidak pernah memberi kabar kepada keluarga Md tentang keberadaannya dimana. Karena hal ini yang membuat Md ketika sendiri menjadi anak yang pendiam, tetapi ketika bersama teman dia menjadi pribadi yang sangat ceria, karena dirumah sudah terbiasa sendiri yang membuatnya menjadi pendiam, sedangkan diluar rumah banyak teman yang membuat dia ceria.
4. Wawancara keempat dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Hz. Pada hari senin, 30 Agustus 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara keempat ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 2-A. Dirumah Hz tinggal bersama ibu dan dua adiknya, ibu Hz mempunyai warung kecil didepan rumah, Hz sering membantu ibu di warung dan menjaga adik ketika ibunya sedang berjualan, itu yang membuat Hz menjadi pribadi yang lebih dewasa karena Hz di tuntut dewasa oleh keadaan.
5. Wawancara kelima dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mz. Pada hari Rabu, 01 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara kelima ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-A. Dirumah Mz tinggal bersama ayah dan 3 saudara lainnya. Mz dituntut untuk menjadi pribadi yang keras dan tegas oleh ayahnya, karena ibu mafaza telah tiada. Keadaan inilah yang membuat Mz menjadi pribadi yang lebih mandiri dari anak-anak yang seumurannya dengannya.
6. Wawancara keenam dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Tf. Pada hari Kamis, 02 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Observasi keenam ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan

Marelan di kelas 3-A. Tf merupakan anak yang kurang perhatian dari ibunya, di sini terlihat dari nilai-nilai Tf yang kurang bagus. Tetapi ibunya tidak memperdulikan hal itu. Guru sering menegur ibu Tf untuk membahas hal yang terkait dengan aktivitas belajar yang dilakukan Tf di sekolah. Dan hasilnya tetap begitu saja tanpa ada perubahan sedikit pun dari diri Tf.

7. Wawancara ketujuh dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Mt. Pada hari Sabtu, 04 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara ketujuh ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Mt dirumah tinggal bersama nenek, Mt dirumah sangat dekat dengan nenek, itu yang membuat Mt menjadi pendiam karena Mt sering berinteraksi hanya dengan nenek, karena sedari kecil Mt sudah dibesarkan oleh nenek.

Wawancara kedelapan dilakukan pada guru mengenai siswa yang bernama Gh. Pada hari Senin, 06 September 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB. Wawancara kedelapan ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan di kelas 3-B. Kehidupan sehari-hari galuh tidak banyak mendapat perhatian dan kasih sayang. Karena Gh hanya tinggal bersama om dan tantenya, sedangkan orang tua Gh telah bercerai ibu galuh menjadi TKW di Taiwan sedangkan ayahnya di penjara. Karena kondisi keluarga Gh yang seperti ini membuat galuh menjadi anak yang sangat nakal, pembangkang, dan usil terhadap orang lain. Di dalam kelas Gh sering sekali tidak memperhatikan guru serta sekitarnya.

#### **Analisis**

Analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap subyek. Observasi dilakukan bertahap untuk mengamati subyek dari sisi sikap dan perilaku, dan bagaimana pola asuh keluarga terhadap subyek. Setelah observasi selesai, peneliti melakukan wawancara kepada subyek.

#### **Lingkungan keluarga**

Subyek seorang anak tunggal, saat ini tinggal bersama sang ayah, sedangkan sang ibu tinggal bersama pasiennya. Relasi subyek dengan sang ayah relatif baik sebab dari dulu subyek ini tinggal bersamanya, subyek terlihat manja kepada sang ayah, apapun yang subyek inginkan harus terpenuhi. Relasi subyek dengan ibu kurang baik, subyek cenderung cuek terhadap ibunya.

#### **Tempat tinggal subyek**

Subyek tinggal di daerah berbah sleman, Rumah subyek sederhana namun tidak terawat, disebelah kiri rumah subyek terdapat kandang ayam dan disebelah kanan rumah tetangga. Populasi daerah rumah subyek termasuk padat, sebab rumah subyek dengan tetangga berhipitan dan saling berhadapan, akan tetapi akses jalan menuju rumah subyek sangat luas.

#### **Tempat subyek bersosialisasi**

Subyek termasuk anak yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman, Subyek sering jajan di warung dekat rumah subyek bersama teman-temannya. Ketika subyek merasa bosan dirumah, subyek mengajak temannya ke warung untuk sekedar ngobrol, Pemilik warung juga membebaskan kepada subyek ketika bermain dan mengobrol bersama temannya ketika di warung .

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa maka dari data tersebut dapat disimpulkan:

##### **Dampak Keluarga *Broken Home* dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa di SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa yang mengalami korban perceraian menjadi tidak teratur. Banyak siswa yang menjadi lebih pendiam didalam kelas, dan ada pula jadi anak yang pembangkang terhadap guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Riyanti, 2012) Aktivitas merupakan hal yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Aktivitas dilakukan oleh siswa/siswi untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang sudah di tentukan. Dalam aktivitas peranan guru sangat penting karena untuk membantu siswa dalam belajar agar siswa mudah untuk menerima proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dampak *broken home* sangat cenderung pada turunnya aktivitas belajar siswa. Bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa korban *broken home* menjadi rendah ditandai dengan kemalasan dari siswa, hal ini dapat kita lihat dari siswa dari penelitian ini. adanya siswa yang menjadi pendiam dalam proses pembelajaran, ada juga siswa yang menjadi introvert dan ada juga siswa yang nakal dan pembangkang terhadap gurunya. Ada juga siswa yang menjadi malas belajar karena kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang berlatar belakang *Broken Home* cenderung berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Dari kedelapan siswa dapat disimpulkan bahwa kedelapan siswa memiliki perkembangan aktivitas belajar yang berbeda-beda dan aktivitas belajar siswa menurun.

##### **Kondisi keluarga *Broken Home* dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di Al-Washliyah 25 Medan Marelan**

Karena Keluarga sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa di sekolah karena, keluarga adalah tempat kita berbagi cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari, 2012), "keluarga adalah tempat kita dituntut untuk menjadi yang lebih baik lagi dari manusia sebelumnya". Dalam hal ini keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat membuat manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanankan oleh (Trianingsih, 2019) dengan judul "Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi keluarga yang broken home menyebabkan anak kekurangan kasih sayang secara psikologis sehingga berpengaruh terhadap perkembangan moral dan psikososial anak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator perilaku moral buruk yang muncul yaitu: membuat kesalahan dan tidak mau minta maaf; sering tidak mentaati tata tertib sekolah dan mencari perhatian dengan membuat kegaduhan saat jam pelajaran. Adapun indikator perilaku yang menunjukkan terhambatnya perkembangan psikososialnya sebagai berikut: tidak semangat mempelajari pengalaman baru anak tidak percaya diri dan sering membandingkan dirinya dengan teman. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa ada pengaruh keluarga

broken home terhadap perkembangan moral dan psikososial partisipan penelitian ini.

### **Dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas belajar siswa di SD Al-Washliyah 25 medan Marelan**

Dampak *broken home* sangat cenderung pada turunya aktivitas belajar siswa. Bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa korban *broken home* menjadi rendah ditandai dengan kemalasan dari siswa, hal ini dapat kita lihat dari siswa dari penelitian ini. adanya siswa yang menjadi pendiam dalam proses pembelajaran, ada juga siswa yang menjadi introvert dan ada juga siswa yang nakal dan pembangkang terhadap gurunya. Ada juga siswa yang menjadi malas belajar karena kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang berlatar belakang *Broken Home* cenderung berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Dari kedelapan siswa dapat disimpulkan bahwa kedelapan siswa memiliki perkembangan aktivitas belajar yang berbeda-beda dan aktivitas belajar siswa menurun.

Sejalan dengan pendapat (Dahnial, 2020) aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dapat diartikan di dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus saling terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan kegiatan kegiatan baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Aktivitas diperlukan di dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan.

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa. Dan jika dalam proses pembelajaran siswa menjadi partisipan yang sangat aktif di dalam pembelajaran maka ia akan memperoleh ilmu dengan baik dan ia akan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari (Wianti, 2010).

### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan fenomena minat belajar pada delapan anak *Broken home*. Dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk fokus dan bergerak cepat dalam bertindak. Kasus pada penelitian ini berfokus pada siswa masih sekolah dan menjadi korban *Broken home*. Subyek meskipun berlatar belakang *broken home*, namun subyek masih memiliki aktivitas dalam belajar, kadang kala aktivitas belajar pada subyek sempat menurun, hal ini dikarenakan dengan adanya keinginan dari subyek tidak terpenuhi. Aktivitas belajar dari kedelapan subyek meningkat karena adanya motivasi dari orang terdekat siswa dan didukung dari salah seorang anggota keluarga.

Siswa masing-masing mengetahui dan menerima keadaanya bahwa kedua orang tuanya *broken home* dan mereka menjadi korban dari *broken home*. Kadang kala subyek mengalami kekecewaan ketika teringat bahwa menjadi korban *broken home* itu menyakitkan, namun masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda

untuk menghilangkan rasa kekecewaan tersebut.

Berdasarkan data-data yang diperoleh ketika observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

Kebiasaan belajar anak dari keluarga *broken home* tidak teratur, anak belajar apa bila mendapat teguran, anak belajar apabila ada tugas saja. Ada juga siswa yang aktivitas belajarnya meningkat. Menjadikan keluarga *Broken home* sebagai motivasi, teman dan dukungan dari keluarga

## 6. REFERENSI

- Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A. (2020). Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 91-95.
- Baiquni. Ahmad Nizar. (2016). *If It's Wrong Parenting And Educating Yogyakarta's Children*: Sabil P.114 Bandung: PT Teen Rosdakarya
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Harahap, T. H., & Manurung, A. A. (2019). The Influence of Three Stage Fishbowl Decision Learning Method On Mathematical Learning Ability.
- Hasan, Maimunah. (2010). *Early Childhood Education*, Jogjakarta. Diva . Press Page 18
- Hasmiati, (2017) *Student Activities and Learning Outcomes in Learning Growth and Development Using Practicum Methods*. Biotech Journal. Vol.5 No.1 Pg.26
- Maisyarah, M., Afriyanti, D., & Manurung, A. A. (2021). PENERAPAN MODEL PACE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NURUL ASANAH. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(1).
- Makmur, A., & Aspia, A. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Maknunah.(2017) *Implementation of Family Functions (Case Study of Implementation of Family Functions in Husbands of Polygamous Perpetrators in Kerumutan District, Pelalawan Regency)*. Fisip Journal. Vol. 4 No. 2 Pg 4 still.
- Manurung, A. A. (2012). Media Pembelajaran "Berbasis Tergologi Informatika".
- Manurung, A. A. (2020). Design and Simulation of Indonesian Language Application Exam with Mobile-based End User Development Method. *Al'adzkiya International of Computer Science and Information Technology (AloCSIT) Journal*, 1(1).
- Manurung, A. A., & Gulo, F. F. (2021). Application of Problem Based Learning Model on Pythagorean Theorem Material to Improve Student Learning Outcomes for Class VIII SMP Negeri 2 Mandrehe. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 2(2).
- Manurung, A. A., & Laoli, D. (2021). The Effect Of Problem Based Learning Model On Learning Motivation And Understanding Of Mathematical Concept Students Of SMP Negeri 2 Tuhemberua. *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal*, 2(2), 170-196.
- Manurung, A. A., & Rohmah, M. (2021). THE EFFECT OF USE OF POWER POINT LEARNING MEDIA ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT SMK BINA ISLAM MANDIRI KERSANA. *Al'adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal*, 2(1), 54-57.

- Manurung, A. A., Nasution, M. D., & Nisah, K. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MELALUI STRATEGI BELAJAR SMALL GROUP WORK PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR. *Numeracy*, 8(2), 83-89.
- Manurung, S. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01), 42695.
- Manurung, S. H., & Aspia, A. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Rantau Prapat TP 2014/2015. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Manurung, S. H., & Aspia, A. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Rantau Prapat TP 2014/2015. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Muttaqin, Imron. (2019). *Analysis Of The Causes And Effects Of a Broken Home Family*. Gender And Child Studies Journal. Vol. 6 No. 2
- Narbuko C and Ahmadi. (2009). *Research Methodology*, (Jakarta: Bumi Aksara), p.44
- Narimawati.(2008), *Qualitative and Quantitative Research Methods: Theory and Application*, Agung Media, Bandung Page 98
- Ndari, Pangestu. T. Wulan (2016). *Psychological Dynamics of Students Victims of Broken Homes at State Junior High School 5 Sleman*. page 20
- Nurmala, Desy Ayu, et al, (2014). *The Effect of Learning Motivation and Learning Activities on Accounting Learning Outcomes*. Journal of Education. Vol.4. Number 1. page 7
- Pratiwi, Nuning Indah, (2017) *Scientific Journal of Social Dynamics*, Vol. 1, No. 2 Use of Video Call Media in Communication Technology
- Putra,, Podi .S. Pramana. (2018). *The Quasi Broken Home Phenomenon in the Family of Planters*. *Journal of Islamic Government and Politics*. Vol. 3, No.2 p. 14
- Rahayu, Ony Eka. (2018) *The Effect of Broken Home Parents' Conditions on Students' Learning Motivation in Social Studies Subjects at SMP Negeri 1 Gondang legi*, p. 32-33
- Rahmi. Sharfina, et., al (2014) *Problems Faced by Students From Broken Home Families and Their Implications for Guidance and Counseling Service Programs*. Journal of Education. Vol. 3 No.1. page 5
- Rahmi. Sharfina, et., al (2014) *Problems Faced by Students From Broken Home Families and Their Implications for Guidance and Counseling Service Programs*. Journal of Education. Vol. 3 No.1. page 1 and 2
- Rezky.(2010) *Be a Smart Parent, a Creative Way of Parenting a Supernany Style*. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher. page 98
- Riyanti. Dewi. (2012). *Increasing Student Activities in Learning Textile Material Maintenance With Team Assisted Individualization Type Learning Methods at SMK N 6 Yogyakarta*. Page. 12
- Riyanti. Dewi. (2012). *Increasing Student Activities in Learning Textile Material Maintenance With Team Assisted Individualization Type Learning Methods at Smk N 6 Yogyakarta*. Page 14
- Sardiman, (2014). *Teaching and Learning Interaction and Motivation*. Jakarta: PT. King Grafindo Persada.
- Sari, A. W., Deliati, D., & Tuss'adiah, H. (2020). Vocab Bagi Ibu Warga Pkk Di Kecamatan Binjai Utara. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-65.
- Sari, Novita Fani. et., al (2018). *Psychological Condition of Broken Home Students at SMP Negeri 40 Pekanbaru*. Journal of Education. Vol.5. page 8
- Sihotang, I. M., & Fatmawarni, F. (2021). The Development of Assessment Instruments in Improving Analysis Thinking Ability. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4).

- Sihotang, I. M., & Harahap, M. (2021, October). Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Menurut Psak No. 28 Pada Pt Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Sihotang, I. M., & Husna, F. (2020, October). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADAMASA COVID-19. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Simamora, A., & Manurung, A. A. (2021). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Galang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(2).
- Stuart, G. W., & Sundeen, S.J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5<sup>th</sup> ed.)*. (8<sup>th</sup> ed.). Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2006). *Statistics For Research*, CV. Alfabeta, Bandung Page 402
- Sugiyono. (2016). *Qualitative Quantitative Research Methods and R&D*. Alfabeta, Bandung. Pg 231 – 240
- Sugiyono. (2017). *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta, CV. page 80
- Sumadi.(2015). *Mental Health of Children from Broken Home Families (Case Study at SD Champion Yogyakarta)*. page 19
- Sunarti.Eouis et al. (2021). *Family Resource Management, Work-Family Conflict, And Family Duties*. *Journal of family and consumer science*. Vol.12. Thing. 2
- Supriadi. et., al (2020). *Religious Companion for Broken Home Family Children at Islamic Boarding School and Sabilul Huda Orphanage Beach, Yogyakarta*. FIAI-UII Student Journal, at-Thullab. Vol.1, No.2 p.14
- Syarifuddin. (2011). *Application of the Cooperative Learning Model and the Factors Affecting It*. page 124
- Wianti. (2010). *The Effect of Student Learning Activities on Geography Learning Outcomes in High Schools in Gombang District, Kebumen Regency*. page 14
- Willis, S. S. (2011). *Qualitative Studies of Phenomenology*. (2011) *Journal of Empathy*, Vol.8.P.2
- Willis, S. S. (2015). *Family counseling*. Alphabeta Publisher: Bandung.
- Willis. S.S. (2012). *Adolescents and their Problems*. Bandung: CV Alfabeta. page 105
- Willis. S.S. (2015). *Family Counseling*. Alphabeta Publisher: Bandung
- Windari, Retno. (2017). *Self-Concept of Students Who Come from Broken Home Families (Case Study of Class VII Students UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kediri Academic Year 2016/2017)*. *Journal of Education*. Pages 6 and 7
- Wirani, N., & Manurung, A. A. (2020). The importance of using a web-based learning model to prevent the spread of covid 19. *Al'adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal*, 1(1), 16-24.
- Wulandari.D., & Fauziah, N. (2019). *Adolescent Experiences of Broken Home Victims (Qualitative Phenomological Study)*. *Empathy Journal*. Vol. 8. NO.1, p. 3
- Wulandari.D., & Fauziah, N. (2019). *The Experience of Teenage Victims of a Broken Home. (Phenomological Qualitative Study)*. *Empathy Journal*. Vol.8 No.1. p.2
- Yusnandar, W., Deliaty, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.
- Zuraida. (2018) *Self-Concept in Adolescents from Divorced Families*. *Journal of Cognition*. Vol.2 No.2 p.9